

**PENGARUH PEMAKAIAN ADITIF DAN FREKUENSI PEMBUKAAN
SILO ENSILASE ONGGOK TERHADAP KANDUNGAN HCN,
BAHAN ORGANIK, DAN PROTEIN KASAR**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL FIKRI
2110613089

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2025**

PENGARUH PEMAKAIAN ADITIF DAN FREKUENSI PEMBUKAAN SILO ENSILASE ONGGOK TERHADAP KANDUNGAN HCN, BAHAN ORGANIK, DAN PROTEIN KASAR

Nurul Fikri, dibawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. Hermon, M. Agr dan **Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, M.Sc**, IPU, ASEAN Eng
Departemen Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Kampus
Limau Manis, Padang, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi pemakaian aditif (urea atau kapur aktif) dan frekuensi pembukaan silo terhadap kandungan HCN, bahan organik dan protein kasar pada ensilase onggok. Metode yang digunakan dalam eksperimen ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola faktorial 3x3 dengan 3 ulangan. Faktor A (pemakaian aditif) yang terdiri atas: P0 (kontrol), P1 (pemakaian urea), dan P2 (pemakaian kapur aktif). Faktor B (frekuensi pembukaan silo) yaitu: R1 (pembukaan I hari ke-7), R2 (pembukaan II hari ke-10) dan R3 (pembukaan III hari ke-13). Peubah yang diamati yaitu kandungan HCN, bahan organik, dan protein kasar. Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa interaksi berbeda tidak nyata ($P>0,05$) antara pemakaian aditif dengan frekuensi pembukaan silo ensilase onggok terhadap kandungan HCN, sedangkan berbeda nyata ($P<0,05$) terhadap bahan organik namun terjadi interaksi berbeda sangat nyata ($P<0,01$) pada protein kasar. Rataan kandungan HCN diperoleh antara 25,56 –36,00 ppm. Bahan organik berkisar antara 96,42–99,56%. Protein kasar diperoleh antara 2,34–12,69%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemakaian urea dan pembukaan I hari ke-7 berulang pada ensilase onggok menghasilkan HCN 27,14 ppm, bahan organik tertinggi sebesar 99,56%, dan protein kasar tertinggi sebesar 12,69%.

Kata kunci : Onggok, aditif, frekuensi pembukaan, fermentasi

